

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komisaris Independen Dan *Income Smoothing* Terhadap Kualitas Laba
(Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

Nurjannah¹, Yunina*²

Muammar Khaddafi³, Nur Afni Yunita⁴

nur.160420038@gmail.com¹, yunina@unimal.ac.id², yunita@unimal.ac.id³
khaddafi@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, komisaris independen dan *income smoothing* terhadap kualitas laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba dan variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, komisaris independen dan *income smoothing*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 54 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 42 perusahaan dengan data pengamatan sebanyak 126 data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan web resmi masing-masing perusahaan. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini di antaranya adalah analisis statistika deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software *EViews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba,, komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *konservatisme akuntansi, komisaris independen , income smoothing dan kualitas laba.*

Abstract

*This study aims to examine the effect of accounting conservatism, independent commissioners and income smoothing on earnings quality. The dependent variable in this study is earnings quality and the independent variables in this study are accounting conservatism, independent commissioners and income smoothing. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 with a total of 54 companies. Sampling in this study used purposive sampling, namely sampling based on certain criteria and obtained as many as 42 companies with 126 observational data. This research is a quantitative research with secondary data sources including the company's annual financial reports obtained through the website www.idx.co.id and the official website of each company. There are several research methods used to achieve the objectives of this study including descriptive statistical analysis, model selection test, classic assumption test. Data collection techniques in this study are the method of documentation and literature study. Data analysis in this study used panel data regression using *EViews 10* software. The results showed that accounting conservatism had a negative effect on earnings quality, independent commissioners had a positive effect on earnings quality and income smoothing had no effect on earnings quality.*

Keywords: accounting conservatism, independent commissioners, income smoothing and earnings quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Sesuai dengan tujuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, Tahun 2013 penyajian laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi-informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan ekuitas perusahaan. Bagi kreditor, informasi tersebut dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Bila laporan keuangan mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, maka persepsi kreditor terhadap perusahaan tersebut juga baik. Laba dianggap sebagai informasi yang paling signifikan yang dapat memandu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Tuwentina dan Wirama, 2014). Informasi laba ini penting bagi beberapa pihak seperti perusahaan, kreditor, dan investor. Bagi perusahaan, laba digunakan untuk kegiatan operasinya, meningkatkan kapasitas produksi, ekspansi, dan berinvestasi.

Kualitas laba menunjukkan adanya informasi laba yang disampaikan dengan sebenarnya. Dalam teori pasar efisien menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku investor. Berdasarkan teori Pasar Efisien, informasi akuntansi akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), tepat waktu (*timely*), dan hemat (*cost-effective*) serta relative bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi. Menurut Wahlen, dkk (2015), konservatisme adalah respon dari seorang akuntan dan manajer ketika dihadapkan dalam kondisi ketidakpastian dalam mengukur dampak ekonomi dari suatu transaksi baik biaya maupun pendapatan. Dalam prinsip konservatisme, pengakuan pendapatan dan beban diakui jika telah benar-benar terjadi. Sehingga pendapatan dan beban yang diakui akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bukan menggunakan basis akrual. Maka dalam penelitian ini, peneliti menduga terdapat pengaruh antara konservatisme dengan kualitas laba. Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak konservatif dalam mengakui beban dan pendapatan maka laba yang disajikan akan berkualitas rendah karena perusahaan dalam mengakui beban dan pendapatan tidak berdasarkan pendapatan dan beban yang benar-benar telah terjadi atau berdasarkan basis akrual. Penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Dewa (2014), Ramadan (2015), dan Vatanparast, dkk (2014) menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konservatisme dan kualitas laba.

Selanjutnya, kualitas laba juga dipengaruhi oleh komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan atau tidak terafiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya dan tidak terlibat dalam hubungan bisnis maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensinya. Komisaris independen memiliki peran atas tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Monks dan Minow, 2011). Vafeas (2012) berpendapat bahwa komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas laba yaitu *income smoothing*. *Income smoothing* dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. *Income smoothing* mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi dari abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Belkaoui dan Riahi, 2017). Diasumsikan jika perusahaan yang memiliki laba yang rata maka risiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tidak banyak, sehingga hal tersebut dapat mendatangkan reaksi positif dari para investor. Akan tetap, *income smoothing* dapat menjadi salah

satu tindakan dari manajemen laba yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan karena adanya manipulasi data atas laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu kasus kualitas laba yang pernah terjadi di Indonesia terdapat beberapa kasus pelaporan keuangan yang melibatkan perusahaan, seperti halnya kasus yang terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Hal itu diketahui karena pihak lembaga akuntan public PT. Ernst & Young ketika melakukan audit laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Dari hasil audit tersebut diperoleh hasil bahwa terjadinya *overstatement* pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap. Pada Aset tetap terjadi *overstatement* sebesar Rp 4 triliun, penjualan sebesar Rp 662 miliar dan yang terakhir pada EBITDA Entitas Food sebesar Rp. 329 miliar. Dengan dilakukannya audit pada laporan keuangan EY maka ditemukan adanya hasil yang berbeda terhadap laporan keuangan pada data internal dengan pencatatan. Hal itu dibuktikan ketika pihak auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan dan didapatkan perbedaan hasil (PT.Ernst& Young, 2019). (<https://investasi.kontan.co.id/news/kasus-pelanggaran-laporan-keuangan-aisa-ojk-kami-akan-klarifikasi-dahulu>)

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa rendahnya penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan serta rendahnya pengawasan dari pada pihak dewan komisaris sehingga membuka kesempatan dalam melakukan tindakan kecurangan. Hal ini memberikan efek negative pada kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Berdasarkan fenomena sebelumnya dapat dilihat bahwa dalam penyusunan laporan keuangan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya perjanjian yang *overstatement* untuk penjualan. Akibatnya hal ini dapat berakibat kepada kualitas laba yang dihasilkan. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah kualitas laba dalam laporan keuangan tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan manajemen yang tidak lebih hati-hati atau dikenal dengan konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini membedakan dua pihak utama dengan peran yang berbeda yaitu pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. *Agency theory* mendasarkan hubungan kontrak antara kedua pihak tersebut. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang diamanatkan prinsipal kepadanya.

Kualitas Laba

Kualitas laba menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual (Scoot, 2015).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian penyampaian informasi dalam laporan keuangan, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai (Hanafi & Hali, 2013).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan fungsinya untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Herawati, 2008).

Income Smoothing

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang rasional dan logis serta dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa datang. (Desiyanti & Desaputra, 2018).

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Konservatisme akuntansi merupakan pengecualian atau modifikasi dalam artian bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan dan reliable (Riahi & Belkaoui, 2012)..

Prinsip konservatisme ini digunakan untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dalam menyajikan laba, yakni perilaku menyajikan laba secara berlebihan dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Menurut teori sinyal prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan merupakan sinyal positif yang diberikan manajer kepada pihak eksternal terkait kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu prinsip konservatisme akuntansi dipilih sebagai prinsip akuntansi karena dapat melaporkan laba yang berkualitas, Ilhami (2020). Berdasarkan beberapa uraian di atas hubungan yang terjadi diantara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba adalah hubungan positif yakni dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi membuat kualitas laba yang dilaporkan semakin baik.

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Dewan komisaris independen berperan melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Novieyanti & Kurnia, 2016). Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan secara objektif tanpa adanya intervensi kepentingan pihak manapun karena sifatnya yang independen. Karena merupakan pihak yang independen, maka dengan adanya komisaris independen yang mengawasi kinerja manajemen, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat maksimal dengan tidak memihak kepada manajemen dalam melakukan manajemen laba sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Rendahnya tindakan-tindakan kecurangan oleh pihak manajemen akan mengindikasikan informasi keuangan yang disampaikan manajemen adalah kondisi yang sebenarnya dan laba yang dilaporkan semakin berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

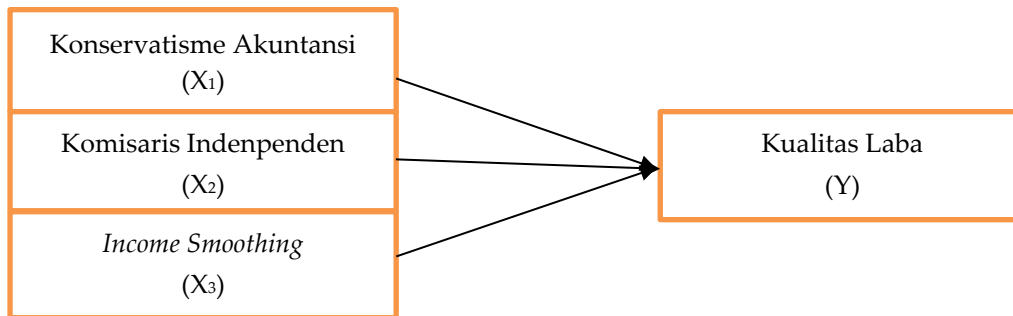
H₂ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba

Income smoothing merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tren atau tingkat yang diinginkan. Menurut Andalawetyas (2019), menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi akan membuat kinerja perusahaan lebih relevan dan tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjang kualitas laba yang tinggi karena tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat namun dalam batasan aturan yang ada dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian Andalawestyas dan Ariyati (2019) dan Shubita (2015) juga menyimpulkan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap kualitas laba hal ini menunjukkan bahwa tindakan Perataan Laba membuat kualitas laba menjadi tinggi.

H₃ : *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap kualitas laba



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id dengan memilih objek penelitiannya, yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021, yaitu sebanyak 54 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pertimbangan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id serta website resmi perusahaan masing-masing. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka (Sugiyono, 2016).

Kualitas Laba

Kualitas laba menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual (Scoot, 2015).

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber : (Darsono & Ashari, 2016)

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian penyampaian informasi dalam laporan keuangan, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai.

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC}$$

Sumber : (Hanafi & Halim, 2013)

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan fungsinya untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : (Herawati, 2008)

Income Smoothing

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang rasional dan logis serta dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa datang.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S}$$

Sumber : (Desiyanti & Desaputra, 2018)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas variabel menggunakan Jarque-Bera test. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Durbin Watson (Uji DW) dengan kriteria $du < 4-du$.

Uji multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam uji ini menggunakan auxiliary regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya X_2 , X_3 dan X_4) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X_1).

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikan seluruh variabel bebas berada diatas $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Pemilihan Model

Dalam menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan 3 pendekatan yaitu pendekatan common effect model (CEM), pendekatan fixed effect model (FEM) dan pendekatan random effect model (REM).

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi mana yang terbaik antara common effect model dan fixed effect model dengan hipotesa H_0 : Common Effect H_1 : Fixed Effect

Penjelasan dari hipotesa ini adalah :

1. Jika probabilitas $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka menggunakan *common effect model*
2. Jika probabilitas $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menggunakan H_1 yaitu *fixed effect model*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model* dengan hipotesa H_0 : *Random Effect* H_1 : *Fixed Effect*.

Penjelasan dari hipotesa ini adalah :

1. Jika probabilitas $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan menggunakan H_1 yaitu *fixed effect model*
2. Jika probabilitas $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka menggunakan *random effect model*

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui pendekatan terbaik dan tepat diantara *common effect model* dan *random effect model* dengan hipotesa H_0 = *Common Effect* H_1 = *Random Effect*. Berdasarkan hipotesa di atas, H_0 diterima apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$, sedangkan H_0 ditolak seandainya nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ (Sutanto et al., 2019).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Maka model regresi data panelnya adalah dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laba
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X_1	= Konservatisme Akuntansi
X_2	= Komisaris Independen
X_3	= <i>Income Smoothing</i>
e	= Error

Pengujian Hipotesis

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:84). Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4. 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.492627	(41,81)	0.9929
Cross-section Chi-square	28.050976	41	0.9383

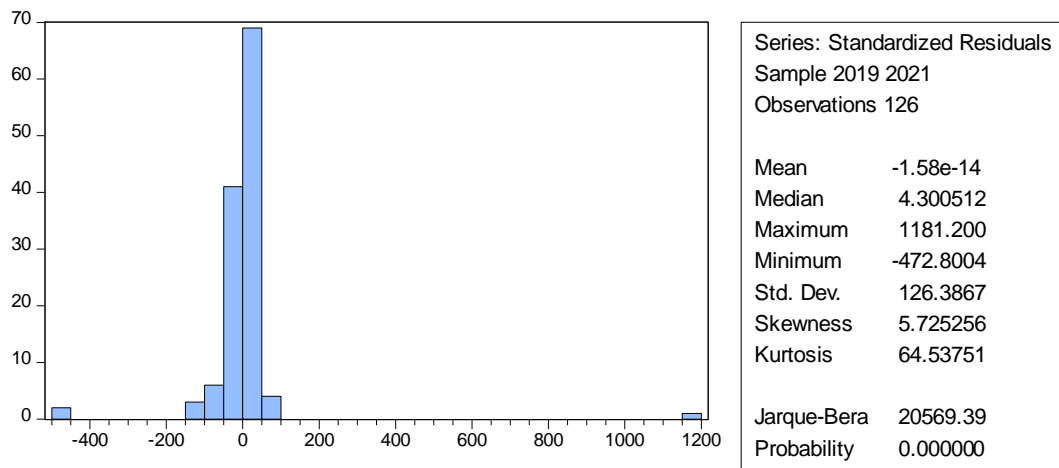
Sumber: Output Eviews, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability* baris *Chi Square* pada uji *chow* adalah sebesar 0,938. Nilai tersebut berada di atas 0,05. Apabila nilai *probalibility chi square* lebih besar dari 0,05 maka model yang terbaik adalah *common effect model*. Berdasarkan uji *chow*, model yang terbaik didalam penelitian ini adalah *common Effect Model (CEM)* sehingga tidak perlu dilakukan *Hausman test*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa nilai *Jarque Bera* sebesar 20569 dengan nilai *probability* sebesar 0.0000. Adapun nilai *Chi Square* tabel didalam penelitian ini dengan menghitung $df = 3$ pada level signifikansi 5% menghasilkan angka sebesar 7,81. Maka dari itu, nilai *Jarque Bera* lebih besar dari nilai *Chi Square* tabel dan nilai *probability* di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Akan tetapi, dikarenakan jenis data yang

digunakan di dalam penelitian ini adalah data panel dimana *cross section* memiliki tren data yang berbeda-beda sehingga *problem* normalitas dapat diabaikan, (Gujarati, 2012).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation				
t-Statistic				
Probability	KL	KA	KI	IS
KL	1			
KA	-0.1926	1		
	-2.1855	-----		
	0.0307	-----		
KI	0.51688	-0.0535	1	
	6.72354	-0.5969	-----	
	0	0.5517	-----	
IS	-0.109	0.06432	-0.1694	1
	-1.2205	0.7177	-1.9144	-----
	0.2246	0.4743	0.0579	-----

Keterangan : KA yaitu konservatisme akuntansi, KI yaitu komisaris independen dan IS yaitu *income smoothing* serta KL yaitu kualitas laba.

Sumber: Output Eviews, 2023

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan uji korelasi. Pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinieritas korelasi dibawah 0,8. Komisaris Independen dan konservatisme akuntansi memiliki korelasi sebesar $-0,05 < 0,8$, *Income smoothing* dan konservatisme akuntansi memiliki korelasi sebesar $0,06 < 0,8$ dan *Income smoothing* dan Komisaris Independen memiliki korelasi $-0,16 < 0,8$. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesalahan antar variabel dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson stat	1.056513

Berdasarkan hasil *output Eviews* menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.056, karena nilai dw berada diantara -2 sampai +2 maka dalam penelitian ini disimpulkan tidak terdapat kesalahan pengganggu antar runtun waktu.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

<i>F-statistic</i>	0.8749	Prob. F(3,50)	0.4604
<i>Obs*R-squared</i>	2.6933	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.4414

Sumber: Output Eviews, 2023.

Dari hasil tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan pengganggu antar pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji White yaitu membandingkan nilai nilai *obs* R-square* dan χ^2 tabel. Hasil estimasi uji white adalah sebesar 2,6933 dan nilai χ^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5% dan df (3) adalah 7,81 karena nilai *Obs*R-squared* 2,6933 < 7,81 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas *Chi-Squared* sebesar 0,441 lebih besar dari 0,05.

Hasil Model Common Effect Model

Persamaan Regresi Data Panel (Common Effect Model)

Tabel 4. 6

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	267.0038	178.4427	1.4963	0.1372
X1	-14.22992	6.589631	-2.159441	0.0328
X2	281.836	43.02127	6.551085	0
X3	-0.043709	0.267185	-0.163591	0.8703
<i>R-squared</i>	0.294599			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.277253			
<i>F-statistic</i>	16.98372			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0			
<i>Durbin-Watson stat</i>	4.056513			

Sumber : Output Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka persamaan regresi yang dapat disusun di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 267,003 - 14,22 K_A + 281,22 K_I - 0,043 I_S + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 267,003 artinya apabila konservatisme akuntansi (KA), komisaris independen (KI) dan *income smoothing* (IS) dianggap konstan (bernilai 0), maka kualitas laba bernilai tetap sebesar 267,003.
 2. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi (KA) sebesar -14,229 menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan konservatisme akuntansi (KA) sebesar 1% menyebabkan kualitas laba menurun sebesar 14,229 %.
 3. Nilai koefisien regresi komisaris independen (KI) sebesar 281,836 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan komisaris independen (KI) sebesar 1% menyebabkan kualitas laba meningkat sebesar 281,836 %.
- Nilai koefisien regresi *income smoothing* (IS) sebesar 0,043 menunjukkan hubungan negatif (t memberikan arti bahwa setiap kenaikan *income smoothing* (IS) sebesar 1% menyebabkan meningkat sebesar 0,043%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat konservatisme maka akan semakin rendah kualitas laba. perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi temporer akan menghasilkan tingkat pengembalian yang temporer atau laba yang berfluktuasi.

Hal ini sesuai dengan penelitiannya, Penman dan Zhang (2001) dan Seswanto (2012) yang berpendapat bahwa konservatisme akan menyebabkan laba tidak bisa diprediksi karena fluktuasi yang tinggi. Semakin konservatif suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan memprediksi laba masa depan akan semakin berkurang dan menjadikan laba atau informasi menjadi tidak relevan dalam menjelaskan perubahan return dipasar modal karena adanya *timely loss recognition* (pengakuan kerugian tepat waktu).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Maesaroh, (2019), dan Pratiwi & Pralita (2021) yang menarik kesimpulan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Abrar (2018), Karlina (2016), Kurniawan & Suryaningsih (2019), Manik (2017), Sugianto & Sjarief (2018), dan Yunita & Suprasto (2018) yang menarik kesimpulan bahwa konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah komisaris independen maka akan semakin tinggi kualitas laba. Kehadiran komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga dapat tercipta *good corporate governance* dalam perusahaan. Dewan komisaris independen berperan melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan secara objektif tanpa adanya intervensi kepentingan pihak manapun karena sifatnya yang independen. Karena merupakan pihak yang independen, maka dengan adanya komisaris independen yang mengawasi kinerja manajemen, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat maksimal dengan tidak memihak kepada manajemen dalam melakukan manajemen laba sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Rendahnya tindakan-tindakan kecurangan oleh pihak manajemen akan mengindikasikan informasi keuangan yang disampaikan manajemen adalah kondisi yang sebenarnya dan laba yang dilaporkan semakin berkualitas.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian peneli yang dilakukan oleh Utomo, Fitriana dan Febrianto (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2019), Adriani (2011), Arimbawa (2016), Darabali dan Saitri (2016) dan Handayani (2017) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Income smoothing* merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tren atau tingkat yang diinginkan. *Income smoothing* sebagai proses manipulasi profit waktu pelaporan earning agar aliran laba yang dilaporkan perubahannya lebih sedikit.

Kualitas laba yang lebih tinggi lebih memberikan informasi tentang gambaran kinerja perusahaan yang relevan dengan keputusan yang dibuat oleh pengguna yang terkait. Pelaporan laba yang stabil dari tahun ke tahun akan membuat citra perusahaan semakin baik karena dianggap memiliki resiko yang rendah sehingga laba akan merespon positif oleh pasar. Respon pasar yang positif menandakan bahwa pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga ekuilibrium baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia dan kondisi ini disebut dengan pasar yang efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
3. *Income Smoothing* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Adapun sara-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel lain yaitu likuiditas, dan *investment opportunity set*.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan di bidang manajemen keuangan mengenai faktor yang akan mempengaruhi kualitas laba.

Daftar Pustaka

- Aderman, Atika Dan Meihendri (2020) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, Dan *Good Corporate Governance*, Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq-45 Di Bei
- Asri (2016) *The Effect of Accounting Conservatism On Earning Quality*
- Ayem Dan Lori (2020) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan *Investment Opportunity set* Terhadap Kualitas Laba
- Baridwan, Z. 2016. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi. 5. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2017. *Teori Akuntansi*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Bukhori, I., 2012, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan. Terhadap Kinerja Perusahaan
- Darsono dan Ashari. 2016. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi dan Pemegang Saham)*.
- Dessy Dan Metta (2017) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

- Dewi, Lestari. dan I Ketut Suryana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan. Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap *Konservatisme*. Dalam E-Journal
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 hal 64-78.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap. Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate. Governance
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP. AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafr. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2012. Teori Akunting. (Terjemahan). Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo
- Iskandar dan Suardana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. E-Jurnal
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial. Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial.
- Khaddafi, Muammar (2016), Pengaruh Voluntary Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Saham Terdaftar Di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 1, Oktober 2016 : 53 – 68
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2016). Pedoman Umum GCG. Indonesia, Jakarta.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value. Relevance, dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model.
- Murniati, Tutut., Sastri Manik., Wayan Rupa (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1 Juli 2018 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809
- Molaei, Iraj dkk. (2012). The Investigation of Effecting Factors on Earnings. Quality. Journal of Basic and Applied Scientific Research
- Monks, Robert A. G., dan Minow Nell. 2011. Corporate Governance. Fifth Edition United States: John Wiley & Sons, Ltd.
- Palestin, Halima Shatila. 2008. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik. Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba
- Pambudi dan Setiawati, (2022), Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers ISSN Online: 2654-6590 | ISSN Cetak: 2654-5306
- Pedi (2014) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba
- Putu Tuwentina dan Dewa Gede Wirama., 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba". E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 8. No 2. Pp. 185-201
- Ramadan, Imad Zeyad., 2015. "Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufakturing Listed Companies". International Journal of Economics and Finance. Vol 7. No 5. Pp. 140-146
- Scott, William R. (2015), Financial Accounting Theory, 7th Edition, Canada : Pearson. Education Limited.
- Suaryana. 2015. Pengaruh *Konservatisme* laba terhadap Koefisien Respon. Laba. Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayan

- Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *EJournal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2 Hal:185-201, ISSN: 2302 – 8556.
- Vatanparast, Mohammadreza., Baqerian, Javad Mohammad., dan Hassanzade, Mahboubeh., 2014. "The Relationship between Conservatism and Earnings Quality in Tehran Stock Exchange". *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol 4. No 1. Pp. 1417-1425
- Vafeas, N. dan Afentiu, Z., 2012. "The Association Between the SEC's 1992 Compensation Disclosure Rule and Executive Compensation Policy Changes". *Journal of Accountant and Public Policy*. Vol 17. No 1. Pp. 27-29
- Wahlen, James M., Baginski, Stephen P., and Bradshaw, Mark T. 2015. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. 8 th Edition. United States of America: Cengage Learning
- Wati, Gahani Purnama dan Putra Wayan (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.1. April (2017): 137-167
- Watts, R. L. 2013. *Conservatism in Accounting Part 1: Explanations and Implications*. Working Paper. Rochester: University of Rochester
- Wulansari, Yenny. 2013. . Pengaruh Investment opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.